

BAB II

KERANGKA DASAR TEORI

A. Teori dan Konsep

1. Pengertian media video animasi

Kata media dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara, atau pengantar”. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (*wasail*) atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.¹ Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.²

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong belajar pada diri siswa.³

Gearlach & Ely dalam *khalilullah* mengatakan bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁴

Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.⁵ Sementara itu Briggs (1970) berpendapat bahwa media merupakan segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang untuk belajar. Gambar, buku, dan film contoh-contohnya.

¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 3

²Syiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 120

³Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan*, cet. 16 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 6

⁴M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2010), hlm. 23

⁵Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan...*, hlm. 6

Atwi Suparman dalam buku Puput Fathurrohman mendefinisikan bahwa, media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan.⁶

Penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran di kelas sesungguhnya mempunyai beberapa kelebihan, seperti kerja peserta didik menjadi lebih cepat dan mudah serta menyenangkan karena adanya interaksi antara peserta didik dengan gambar, suara, warna- warna, video, dan sesuatu yang instan. Situasi dan kondisi seperti ini pada dasarnya merupakan faktor vital dan esensial untuk mencapai efektivitas belajar. Disini teknologi mampu membangkitkan emosi positif dalam proses belajar.⁷

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan media merupakan alat bantu untuk menyampaikan bahan ajar pesan atau informasi dalam proses pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan juga secara efektif dan efisien dapat diterima dan selalu diingat oleh pembelajar.

Media video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi alur, dengan pesan- pesan didalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk, video merupakan media audio visual yang menampilkan gerak.⁸

Video animasi terdapat tampilan yang memadukan antara audio dan visual. Media berbasis visual animasi memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media visual animasi dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, visual animasi juga dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi

⁶ Puput Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 65

⁷ Aquami dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Menggunakan Macromedia Flash pada Mata Pelajaran IPA MI/SD*, Jurnal of education Vol. 2 No. 1, 2019, Hal 55

⁸Basuku dan Faridah, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), hlm. 4

pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual animasi sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.⁹

Dengan demikian media video animasi merupakan media yang memberikan tampilan gambar bergerak dalam proses pembelajaran yang nantinya dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, dimana dalam penggunaannya dibantu oleh pemandu atau guru.

Adapun penggunaan media dalam proses pembelajaran juga sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat Al- Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:¹⁰

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

Telah dijelaskan diatas bahwa penggunaan media tidak hanya diaplikasikan pada zaman sekarang melainkan sudah diterapkan pada zaman Nabi Muhammad SAW. Hal ini dapat kita lihat pada kata “*bil qolam*” ayat ke 4 QS.Al-Alaq yang artinya “ dengan perabstara qalam “ maksud dari kata tersebut adalah Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk mengajarkan manusia dengan perantara kalam (baca- tulis), yang mana baca tulis adalah termasuk salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran.

Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran dapat membantu anak dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa dan dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih kongkrit.

2.Fungsi media video animasi

⁹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2011), hlm. 109

¹⁰Al-Qur'annul Karim

Belajar tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal- hal yang kongkret, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitas belajar sering kali bersentuhan dengan ha- hal yang kompleks, maya dan berada dibalik realitas. Karena itu media memiliki andil untuk menjelaskan hal- hal yang abstrak dan menunjukkan hal- hal yang tersembunyi. Ketidak jelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal- hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkonsumsi materi pelajaran.¹¹

Media pembelajaran yang merupakan alat dan sumber belajar untuk menunjang terlaksananya pembelajaran dalam rangka mencapai standar kompetensi perlu mendapat perhatian tersendiri dari para pelaku pendidikan. Keberadaannya dalam proses pembelajaran tidak dapat diabaikn begitu saja. Hal ini dikarenakan tanpa media pembelajaran pelaksanaan pendidikan tidak dapat berjalan atau berlangsung dengan baik.¹²

Jadi fungsi media video animasi dalam pembelajaran adalah untuk menarik minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan mempermudah siswa yang lemah dalam menerima pembelajaran.

3. Manfaat media video animasi dalam pembelajaran

Media video animasi dalam pengajaran mempunyai manfaat yang utama adalah membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Tetapi menurut beberapa ahli pendidikan media pembelajaran mempunyai manfaat yang luas.

¹¹Puput Fathurrahman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 65

¹²M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2010), hlm. 16-17

Sudjana dan Rifa'il, merincikan bahwa media video animasi dalam pembelajaran antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pengajaran.
- c. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lainnya.¹³

Hamalik dan Arsyad, merincikan manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi variabelisme.
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.

¹³Daryanto, *Media Pembelajaran...*, hlm. 27-28

- f. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- g. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.¹⁴

Diantara media pendidikan, video animasi adalah media yang paling umum yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu, pepatah cinta mengatakan bahwa “ sebuah gambar berbicara banyak dari pada seribu kata”.

Jadi, media video animasi merupakan media audio visual yang berupa video yang dapat langsung dilihat oleh siswa yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran yang mampu memperjelas materi pelajaran sehingga materi pelajaran tersebut mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

4. Kelebihan dan kelemahan media video animasi

Beberapa kelebihan yang dapat diperoleh dari video animasi dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran antara lain sebagai berikut:¹⁵

- a. Memudahkan guru untuk menyajikan informasi mengenai proses yang cukup kompleks dalam kehidupan, misalnya siklus nitrogen, respirasi aerob, sistem peredaran darah dan proses lainnya.
- b. Memperkecil ukuran obyek yang cukup besar dan sebaliknya seperti hewan dan mikroba.
- c. Memotivasi siswa untuk memperhatikan karena menghadirkan daya tarik bagi siswa terutama animasi yang dilengkapi dengan suara.

¹⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 25

¹⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 110

- d. Memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual.
- e. Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon penggunaan.
- f. Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.¹⁶

Sekalipun demikian setiap media pembelajaran selalu memiliki kelemahan-kelemahan tertentu, begitu juga halnya dengan media video animasi memiliki kelemahan diantaranya:¹⁷

- a. Memerlukan kreatifitas dan keterampilan yang cukup memadai untuk mendesain animasi yang dapat secara efektif digunakan sebagai media pembelajaran.
- b. Memerlukan software khusus untuk membukanya.
- c. Guru sebagai komunikator dan fasilitator harus memiliki kemampuan memahami siswanya, bukan memanjakannya dengan berbagai animasi pembelajaran yang cukup jelas tanpa adanya usaha belajar dari mereka atau penyaji informasi yang terlalu banyak dalam satu frame cenderung akan sulit dicerna siswa.

5. Karakteristik dalam pemilihan media video animasi

Dalam hal ini guru hendaknya menentukan kegunaan-kegunaan video yang secara relatif memadai dan memilihnya terbaik untuk tujuan khusus pengajaran. Disini

¹⁶Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan*, cet. 16 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 29

¹⁷Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan...*, hlm. 31

guru dituntut untuk paham dan mengerti tujuan dari media yang mereka pakai dalam pembelajaran itu sendiri.

Dalam memilih video ada lima kriteria untuk tujuan pengajaran, yakni harus memadai untuk tujuan pengajaran, berkualitas, keeluasaan dan ukurannya yang cukup, validitas dan menarik.¹⁸

Pertama, video animasi harus cukup memadai artinya, pas untuk tujuan pengajaran, yaitu harus menampilkan gagasan, bagian informasi atau satu konsep yang jelas mendukung tujuan serta kebutuhan pengajaran. Disamping itu hendaknya video animasi realistik dan hidup. Kedua, video animasi harus bermutu atau berkualitas artinya harus memiliki bentuk maksud yang jelas. Ketiga, video animasi harus cukup jelas dan besar artinya haruslah video yang tajam dan menggambarkan kenyataan secara lebih baik. Keempat, video harus validitas, apakah video itu benar atau tidaknya. Dan terakhir, video animasi harus memikat perhatian anak- anak. Video tersebut akan mempunyai pusat minat yang baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum menerapkan sebuah media, khususnya media video animasi hendaklah seorang guru harus benar- benar mempelajari terlebih dahulu media yang akan dia gunakan dalam sebuah pembelajaran dengan demikian media tersebut dapat membantunya dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang berujung tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

6. Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran

Bentuk penyajian video animasi yang diambil berdasarkan topik atau peristiwa yang dibutuhkan sehingga tersusun. Kemudian setiap video tersebut mampu bercerita

¹⁸Daryanto, *Media Pembelajaran...*, hlm. 112-114

dengan maksud mengambil makna yang ada pada video tersebut. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:¹⁹

- a. Guru membuka pelajaran dengan terlebih dahulu membaca teks- teks atau pesan yang terdapat dalam media video secara keseluruhan.
- b. Melalui bimbingan guru, siswa memahami maksud dari media video animasi.
- c. Guru menerangkan materi pembelajaran dengan mengupas satu demi satu materi yang dikemas dalam media dan siswa mengamati video yang terdapat didalamnya.
- d. Guru meminta siswa maju kedepan menjelaskan apa yang terdapat dalam media video animasi.
- e. Siswa memahami dan mengingat apa yang terdapat dalam media video animasi tersebut sesuai dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru.
- f. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pengajaran yang terdapat dalam media video animasi.
- g. Guru mengadakan evaluasi sesuai dengan materi yang disampaikan.

7. Aktivitas Belajar

- a. Pengertian aktivitas belajar

Sebelum membahas aktivitas belajar, timbul suatu pertanyaan, mengapa didalam belajar perlu aktivitas? Karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi harus melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas penting didalam interaksi belajar- mengajar.

Menurut kamus besar bahasa indonesia, aktivitas belajar berarti kegiatan, cara kerja.²⁰ Aktivitas atau kerja merupakan suatu kegiatan yang dilahirkan dari minat, sikap,

¹⁹Daryanto, *Media Pembelajaran...*, hlm. 118

dan keterampilan. Melakukan aktivitas atau bekerja adalah bentuk pernyataan dari siswa bahwa pada hakikatnya kita bekerja itu adalah melakukan aktivitas atau kerja.²¹

Istilah aktivitas belajar, dalam pemakaiannya bukanlah merupakan istilah yang asing dalam dunia pendidikan, justru telah menjadi istilah keseharian dalam setiap dunia pendidikan. Aktivitas sering diartikan secara berbeda- beda, namun pada dasarnya menyangkut masalah kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Aktivitas belajar terdiri dari dua kata, yakni aktivitas dan belajar. Aktivitas berasal dari bahasa inggris *activity* yang mengandung banyak arti, antara lain: aktivitas jasmani, kegiatan dan kesibukan. Aktivitas berkaitan dengan tindakan jasmani, misal seperti: belajar, membaca, memukul, menggambar, dan lain sebagainya.

Jadi, aktivitas belajar yang dimaksud di sini adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang atau kelompok dalam usahanya untuk menemukan hal- hal baru dalam mencapai suatu prestasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya.²²

Dalam uraian ini aktivitas berorientasi pada kegiatan, yaitu kegiatan yang harus ditempuh dan dilakukian untuk mencapai prestasi belajar. Bagi seorang peserta didik belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang peserta didik dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

²⁰Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Ilmu, 1995)

²¹Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Direktorat Jendral Pembina Keagamaan Universitas Terbuka), hlm. 50

²² Mustopa dan KMS Badaruddin, *Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Brain Based Learning Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA di MIN 2 Palembang*, JIP Jurnal PGMI Vol 1, No 2, 2015, Hal 333

Dalam belajar tentu adanya aktivitas yang dilakukan yang pada prinsipnya belajar merupakan berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi harus melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar- mengajar. Frobel mengatakan bahwa “ manusia sebagai pencipta “. Dalam ajaran agamapun diakui bahwa manusia adalah sebagai pencipta yang kedua (setelah tuhan). Secara alami anak didik, memang ada dorongan untuk mencipta. Anak adalah suatu organisme yang berkembang dari dalam, untuk memberikan motivasi, maka diperlukan suatu semboyan “ berpikir dan berbuat”.²³

Frobel mengatakan bahwa “manusia sebagai pencipta”. Dalam ajaran agamapun diakui bahwa manusia adalah sebagai pencipta yang kedua (setelah tuhan). Secara alami anak didik, memang ada dorongan untuk memberi motivasi, maka dopopulerkan suatu semboyan “berpikir dan berbuat”.²⁴

Montessori juga menegaskan bahwa anak didik memiliki tenaga- tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak- anak didiknya. Pernyataan ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas didalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang diperbuat oleh anak didik.²⁵

Setelah mengetahui pentingnya aktivitas belajar dalam belajar selanjutnya yang akan dibahas ialah apa pengertian aktivitas itu sendiri. Pengertian aktivitas menurut

²³Sardiman, *Unteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 96

²⁴Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.

²⁵Sadirman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 96

kamus bahasa indonesia artinya kegiatan, jadi aktivitas belajar adalah kegiatan belajar siswa. Dengan demikian aktivitas belajar siswa ialah sejumlah kegiatan belajar siswa dalam mempelajari bahan pelajaran, antara lain kegiatan mendengar, melihat, mengamati, bertanya, mengerjakan, berdiskusi, menggambar, atau mencoba sesuatu. Kegiatan tersebut dilakukan oleh siswa berdasarkan arahan dan bimbingan guru sesuai dengan sifat dan kategori bahan pelajaran.

Cara siswa melakukan aktivitas belajar adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Secara Klasik
- b. Secara Kelompok
- c. Secara mandiri atau individual

Secara klasik artinya setiap anak mempelajari hal yang sama dalam waktu dan dengan cara yang sama. Secara kelompok artinya beberapa siswa dihimpun dalam satu kelompok (4-5 orang siswa), dan setiap kelompok siswa diberi masalah oleh guru untuk dipecahkan secara bersama. Secara mandiri atau individual maksudnya kegiatan belajar masing- masing.

1. Macam- macam aktivitas belajar

Banyak sekali jenis aktivitas belajar yang dapat dilakukan oleh siswa disekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengar dan mencatat seperti lazimnya terdapat disekolah- sekolah tradisional. Menurut Paul B. Diedrich membuat sebuah daftar berisi 177 macam kegiatan siswa antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:²⁷

- a. *Visual activies*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain.

²⁶Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Jakarta: Agesindo, 2010), hlm. 54

²⁷Sardiman.A.M,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 101

- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengar, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, berternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, misalnya menaruh minat merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Jadi, dengan klasifikasi aktivitas yang telah diuraikan diatas, menunjukkan bahwa aktivitas disekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan disekolah, tentu sekolah- sekolah akan lebih menyenangkan dan benar- benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar perannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Tetapi sebaiknya semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi.

Indikator macam- macam aktivitas belajar sebagai berikut:²⁸

- a. Mendengar

²⁸Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 118-126

Mendengar adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar disekolah pasti ada aktivitas mendengar. Dalam aktivitas belajar dengan mendengar seseorang dituntut untuk memperhatikan dan mendengarkan dengan baik karena situasi ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar. Seseorang menjadi belajar atau tidak dalam situasi ini tergantung ada atau tidaknya kebutuhan, motivasi, karena aktivitas belajar dalam hal ini diharapkan mendengar secara aktif atau bertujuan memahami apa yang disampaikan.

b. Memandang

Dalam pendidikan aktivitas memandang termasuk dalam kategori aktivitas belajar. Dalam ruang kelas, seorang pelajar memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja guru tulis. Jika kita amati tulisan yang pelajaran pandang itu menimbulkan kesan dan selanjutnya menambah pengetahuan dan wawasannya akhirnya tersimpan dalam otak juga merupakan aktivitas belajar. Jadi memandang merupakan salah satu aktivitas belajar.

c. Meraba, membau, dan mencicipi atau mengecap

Aktivitas meraba, membau dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau dan mengecap dapat dikatakan belajar, apabila semua aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi, untuk mencapai tujuan dengan menggunakan situasi untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

d. Menulis dan mencatat

Menulis dan mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisah dari aktivitas belajar. Dalam mencatat tidak sekedar mencatat, tetapi mencatat yang dapat menunjang pencapaian tujuan belajar. Mencatat yang termasuk sebagai belajar adalah apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya serta berguna untuk menampung sejumlah informasi yang tidak hanya bersifat fakta- fakta, dalam hal mencatat tidak hanya sekedar mencatat saja tetapi materi intisari isi saja yang diambil dari setiap bacaan.

e. Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar disekolah atau diperguruan tinggi. Jika belajar untuk mendapat ilmu, maka membaca jalan menuju pintu ilmu pengetahuan. Aktivitas membaca yang aktif untuk kepentingan belajar merupakan belajar yang sesungguhnya.

f. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi

Membuat ikhtisar atau meringkas dan menggaris bawahi sangat membantu dalam proses belajarnya karena menggunakan ikhtisar- ikhtisar materi yang dibuatnya. Ringkasan ini dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa- masa yang akan datang.

g. Mengamati tabel- tabel, diagram, dan bagan

Aktivitas mengamati sangat berguna bagi seseorang dalam mempelajari materi relevan. Demikian pula gambar- gambar, peta, dan lainnya dapat menjadi bahan ilustrasi yang membantu pemahaman seseorang tentang sesuatu hal.

h. Menyusun paper atau kertas kerja

Menyusun paper, maka hal ini berhubungan erat dengan masalah tulis menulis. Tulisan yang baik sesuai dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

i. Mengingat

Mengingat merupakan aktivitas belajar, karena semua orang mengingat dalam belajar. Perbuatan mengingat sangat berperan ketika seseorang sedang menghafal bahan pelajaran, berupa dalil, kaidah, pengertian maupun rumus.

j. Berpikir

Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir orang memperoleh pengetahuan baru, setidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan sesuatu.

k. Latihan dan praktek

Learning by doing adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat adalah hal yang termasuk latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Hasil dari latihan dan praktek itu sendiri akan berupa pengalaman yang berharga dan dapat memberikan pemahaman baru serta pengetahuan yang jelas.

2. Faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar

Dalam aktivitas belajar siswa tentunya banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menciptakan aktivitas belajar itu sendiri. Kegiatan belajar siswa sangat berpengaruh oleh antara lain:²⁹

a. Kegiatan guru

²⁹Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Jakarta: Agasindo, 2010), hlm. 55

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa yang berasal dari kegiatan/aktivitas guru adalah cara atau metode yang dipakai oleh guru misalnya, guru menggunakan metode ceramah maka kegiatan belajar siswa pada umumnya adalah mendengarkan dan mencatat secara klasik.

b. Kegiatan belajar siswa

Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah sifat bahan ajar. Bahan pelajaran yang bersifat fakta cukup diinformasikan, kalau masih dirasa perlu, ditunjukkan wujudnya agar lebih dipahami siswa.

c. Sumber belajar

Faktor yang juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa ialah sumber belajar seperti alat peraga, bahan tertulis, seperti buku, bahan cetakan, gambar, diagram, dan benda-benda lain yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran. Dengan tersedianya sumber belajar, semakin mudah mengembangkan kegiatan belajar siswa, baik kegiatan kelompok maupun individu.

Muhibbin syah dalam bukunya menyebutkan faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa digolongkan menjadi tiga macam yaitu:³⁰

1. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri misalnya faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh) faktor psikologis (intelegensi, sikap, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan).
2. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

³⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 145

3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi, metode, dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan yang diman banyak faktor yang saling berhubungan dan mendukung guna terwujudnya sebuah pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

3. Hubungan antara aktivitas belajar dengan media video

Ada hubungannya yang positif antara aktivitas belajar siswa dengan media video, sebab dengan media video yang bercarasi akan mempermudah bagi siswa dalam memahami materi pelajaran. Sedangkan media video berfungsi sebagai alat untuk memperjelas isi materi pelajaran sebagai mana media video yang dikatakan oleh Nana Sudjana, media video merupakan alat bantu yang berupa video digunakan dalam memperjelas pembelajaran yang tidak dapat dijelaskan secara lisan.³¹

Dimana dalam aktivitas belajar siswa banyak sekali indikator dari aktivitas pembelajaran yang harus tercapai pada saat pembelajaran berlangsung yakni salah satunya ialah siswa mampu membuat ringkasan terhadap bahan atau materi pelajaran. Dengan membuat ringkasan tentunya siswa mengulang kembali seluruh pelajarannya dan sekaligus melakukan aktivitas membaca. Dalam proses pembelajaran sudah tentu fenomena yang ditemui tentang hal-hal yang kurang dimengerti oleh siswa cukup banyak misalnya tentang materi yang sulit dijelaskan dengan verbal. Disinilah media video sebagai alat

³¹Sudjana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Dikjen Dikti Depdikbud, 2003), hlm. 27

untuk memperjelas materi yang berbentuk verbal kearah yang konkrit. Seperti menurut Edgar Dale dalam buku daryanto, media video dapat mengubah tahap- tahap pengajaran, dari lambang kata (*verbal symbols*) beralih pada tahap yang konkrit, yaitu lambang visual (*visual symbols*).³²

Dengan adanya media video dalam proses pembelajaran tentu akan terciptanya aktivitas- aktivitas pada diri siswa, sehingga proses pembelajaran tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan dan dengan mudah tercapai tujuan pembelajaran tersebut.

4. Materi Bumi dan Cuaca

Permukaan bumi terdiri dari daratan dan sebaran air. Seluruh permukaan bumi tidaklah rata. Diwilayah daratan ada gunung, bukit dan lembah. Wilayah sebaran air terdiri dari sungai, danau, lautan. Batas antara daratan dan lautan ialah pantai. Ditepi pantai, kamu melihat daratan dan lautan. Cuaca adalah keadaan udara pada suatu wilayah tertentu dalam jangka waktu terbatas. Beberapa kondisi cuaca antara lain ialah berawan, cerah, pana, dingin, dan hujan.³³

a. Daratan

Daratan merupakan bagian permukaan bumi yang tidak digenangi air. Daratan yang sangat luas disebut benua. Daratan yang lebih kecil dari benua disebut pulau. Wilayah daratan terdiri dari daerah pergunungan, perbukitan, dataran, dan lembah. Daratan yang tinggi dan memiliki puncak gunung ialah pergunungan. Daratan yang tinggi, namun lebih rendah dari pada gunung disebut bukit. Daratan yang berbeda ketinggian antara

³²Arief. S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan*, cet. 16 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 29

³³Haryanto, *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas III*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 132-151

satu daerah dengan daerah lainnya disebut daratan. Sedangkan lembah ialah daratan yang rendah.

b. Sebaran air

Sebaran air terdiri dari sungai, danau, rawa, dan lautan. Sungai merupakan aliran air yang besar daratan. Sungai biasanya terbentuk secara alami. Di daratan juga terdapat danau yang merupakan genangan air yang amat luas ditengah daratan. Ada juga rawa yang merupakan genangan air yang tidak dalam, biasanya beada ditepi pantai dan banyak ditumbuhi tumbuhan air. Sedangkan lautan merupakan bagian permukaan bumi yang berupa wilayah perairan yang sangat luas. Laut merupakan cekungan yang dalam dan terisi air.

Didalam kehidupan sehari-hari tentu kita merasakan cuaca atau keadaan langit yang berbeda-beda pula. Dimana keadaan ini ditentukan oleh keadaan cuaca di muka bumi ini. Cuaca adalah keadaan udara pada satu wilayah tertentu dalam jangka waktu terbatas. Beberapa kondisi cuaca antara lain ialah berawan, cerah, panas, dingin, dan hujan.

Cuaca berawan artinya langit diliputi awan. Pancaran sinar matahari kebumi dihalangi oleh awan. Sehingga udara saat itu tidak panas. Cuaca cerah artinya langit terang tidak berawan matahari bersinar terang, udara terasa hangat. Cuaca panas, matahari bersinar terang dan udara terasa panas. Cuaca dingin, udara terasa dingin suhu udara sangat rendah. Sedangkan cuaca hujan artinya turun titik-titik air hujan dari udara.

Cuaca mempengaruhi kegiatan manusia. Pada umumnya, keadaan cuaca sangat dipengaruhi musim, contohnya pada negeri kita, cuaca pada musim hujan berkisar antar

berawan dan hujan. Kegiatan manusia yang amat dipengaruhi oleh keadaan cuaca ialah bidang transportasi, terutama transportasi udara dan air. Selain itu kegiatan pertanian amat dipengaruhi cuaca seperti petani menanam padi pada musim hujan dan memanen pada musim kemarau.

B. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.³⁴

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha: bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video animasi terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan cuaca di MIN 2 Kota Palembang

Ho: bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan media video animasi terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan cuaca di MIN 2 Kota Palembang.

C. Definisi Konseptual

Media video animasi dalam pelajaran IPA materi bumi dan cuaca ialah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan kepada peserta didik diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai alat bentuk dalam proses pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran IPA yang ditetapkan.

Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA ialah segala bentuk kegiatan atau perbuatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Tetapi aktivitas

³⁴ Chalid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Askara, 1997), hlm. 141

belajar siswa merupakan sebuah tindakan atau perbuatan yang menggerakkan anggota fisik tubuh siswa dalam proses pembelajaran.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi dalam aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA ialah pemakaian alat peraga (media) yang diwujudkan secara audio visual dalam bentuk dua dimensi yakni yang berupa video yang berhubungan dengan materi IPA. Dengan penggunaan media ini dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru.